

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN FIKIH DI KELAS
VI MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA KOTA
PALOPO**



Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) Pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Oleh,

Mar' Atush Shalihah Yusuf

NIM 10.16.2.0110

Dibimbing oleh:

1. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
2. Dra. Baderiah, M.Ag

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA PELAJARAN FIKIH DI KELAS
VI MADRASAH IBTIDAIYAH DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA KOTA
PALOPO**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah
Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo**

IAIN PALOPO

Oleh,

Mar' Atush Shalihah Yusuf
NIM 10.16.2.0110

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBİYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Fikih Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo**” yang ditulis oleh **Mar’ Atush Shalihah Yusuf, Nim 10.16.2.0110**, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Jum’at tanggal **09 Januari 2015 M**, bertepatan dengan Tanggal **18 Rabiul Awal 1436 H** Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I).

Palopo, 09 Januari 2015 M
18 Rabiul awal 1436 H

Tim Penguji

- | | | |
|--|-------------------|---------|
| 1. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Rustan, S, M, Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. Nursyamsi, M.Pd. I. | Penguji I | (.....) |
| 4. Hj. A. Sukmawati Assad, S. Ag. M. Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dra. Baderiah, M. Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M. Ag
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd
NIP. 19691231 199903 1 014

PPENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Pelajaran Fikih Di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo”** yang ditulis oleh **Mar’ Atush Shalihah Yusuf, Nim 10.16.2.0110**, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah IAIN Palopo, yang dimunaqasahkan pada hari Jum’at tanggal **09 Januari 2015 M**, bertepatan dengan Tanggal **18 Rabiul Awal 1436 H** Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I).

**Palopo, 09 Januari 2015 M
18 Rabiul awal 1436 H**

Tim Penguji

- | | | |
|---|-------------------|---------|
| 7. Dr. Abdul Pirol, M. Ag. | Ketua Sidang | (.....) |
| 8. Dr. Rustan, S, M, Hum. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 9. Dra. Nursyamsi, M.Pd. I. | Penguji I | (.....) |
| 10. Hj. A. Sukmawati Assad, S. Ag. M. Pd. | Penguji II | (.....) |
| 11. Dr. Syamsu Sanusi, M. Pd. I. | Pembimbing I | (.....) |
| 12. Dra. Baderiah, M. Ag. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua IAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Abdul Pirol, M. Ag
NIP.19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin Kaso, M.Pd
NIP. 19691231 199903 1 014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul **:Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mar' Atush Shalihah Yusuf

NIM : 10.16.2.0110

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Desember 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I
NIP. 19541231 198303 1 007

Dra. Baderiah, M.Ag
NIP. 19700301 200003 2 003

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul **:Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Putra Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo**

Yang ditulis oleh:

Nama : Mar' Atush Shalihah Yusuf

NIM : 10.16.2.0110

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan dihadapan Tim Penguji *Munaqasyah* Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 18 Desember 2014

Penguji I,

Penguji II,

Dra. Nursyamsi M.Pd.I
NIP. 19630710 199503 2 001

Hj. A. Sukmawati Assad, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720502 200112 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar' Atush Shalihah Yusuf
NIM : 10.16.2.0110
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 18 Maret 2014
Yang Membuat Pernyataan

Mar' Atush Shalihah Yusuf
NIM 10.16.2.0110

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ ﷺ حَمْدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, karena berkat perjuangan beliau, manusia dapat merasakan agama Islam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini, tentunya tidak dapat penulis selesaikan tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Ketua STAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan perguruan tinggi, tempat penulis memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.
2. Dr. Rustan S, M.Hum., selaku Wakil Ketua I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar selaku wakil Ketua II dan Dr. Kaharuddin, M.Ag., selaku Wakil Ketua III STAIN Palopo, atas bimbingan dan pengarahannya.
3. Ketua Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., dan Sekertaris Jurusan Tarbiyah Nursaeni S.Ag, M.Pd, Ketua Kelompok Kerja Program Studi PAI Dra. St.

Marwiyah, M.Ag., beserta para dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan tambahan ilmu khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

4. Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Dra. Baderiah, M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan motivasi, koreksi dan evaluasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo Wahidah Jafar, S.Ag beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepala sekolah, guru, dan siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo yang telah banyak membantu penulis dalam hal sumber data, di mana penulis melaksanakan penelitian.

7. Ayahanda H. Muh. Yusuf Nur S.Pd. I dan Ibunda Masnariah serta tante Hj. Masjidah. S.Pd. I yang tercinta yang telah mendidik, mengasuh dan mendoakan penulis dengan sabar, penuh pengorbanan baik lahiriah maupun batiniah sampai saat ini. Begitupun segenap keluarga yang telah memberikan bantuan dan motivasi. Semoga Allah swt melimpahkan karunia-Nya kepada mereka.

8. Kepada handai taulan serta semua yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, semoga diberkahi oleh Allah swt.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah, penulis pasrahkan segalanya, semoga segala dukungan, bantuan dan jerih payah maupun partisipasi semua pihak

dapat diberikan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Palopo, November 2014

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	v
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Strategi Pembelajaran Kooperatif.....	12
C. Hasil Belajar Pembelajaran Fikih.....	16
D. Kerangka Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	27
C. Sumber Data	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	31
A. Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	31
B. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Fikih di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.....	41

C. Upaya yang di Lakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo Tahun Ajaran 2014	35
4.2. Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo Tahun Ajaran 2014	37
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo Tahun Ajaran 2014	39



ABSTRAK

Mar' Atush Shalihah Yusuf, 2014 **“Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo”**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (1) Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. (2) Dra. Baderiah M.Ag.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar, Pelajaran Fikih

Pokok bahasan skripsi ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dengan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Fikih di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo menunjukkan bahwa, dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif ini, siswa diarahkan untuk belajar hidup bersama, sehingga mampu berperan serta dan bekerjasama dengan orang lain dalam semua kegiatan, saling bertukar pikiran, dan saling bersosialisasi. (2) upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Fikih pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, diantaranya dengan mengintensifkan pertemuan, menyuruh siswa ke depan kelas untuk mempraktikkan shalat, memotivasi siswa untuk shalat berjamaah.

Implikasi dalam penelitian ini yaitu hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi mereka dalam penguasaan dan pengajian materi, agar para peserta didik memahami dengan baik apa yang telah diajarkan, memberi semangat, nasehat sebelum memulai pelajaran dan tak kalah pentingnya adalah memiliki kepribadian dan hendaknya pula dalam proses pembelajaran guru berusaha menciptakan suasana belajar efektif dan menyenangkan bagi semua siswa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman, sebab dengan pendidikan, dapat menjadikan manusia yang sebenarnya dan manusia seutuhnya. Pendidikan tidak dimaksudkan untuk membunuh potensi-potensi yang dibawa oleh manusia sejak lahir, tetapi sebagai upaya untuk menjaga, memelihara dan mengembangkannya sesuai dengan karakteristik masing-masing, mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai kebaikan dan kesempurnaan.

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha secara sadar dan sistematis dalam melakukan perbuatan mendidik untuk membentuk kepribadian manusia. Hal tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

¹Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), h. 8-9.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai proses mencerdaskan bangsa telah mendorong masyarakat untuk melakukan upaya perbaikan mutu pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.²

Kunci suksesnya suatu pendidikan adalah adanya guru yang profesional yang mampu mengelola siswanya, guru selaku pendidik dan siswa selaku peserta didik. Seperti penerapan strategi yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak pengajaran yang tertuang percuma hanya karena strategi yang diterapkan menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, situasi kelas, serta fasilitas.

Salah satu usaha pendidikan yang turut andil dalam memberikan sumbangsihnya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional adalah pendidikan agama Islam, apalagi merosotnya nilai-nilai moral dewasa ini, pendidikan agama menempati posisi yang sangat strategis dalam membendung segala perubahan. Karena dengan merosotnya nilai-nilai moral dan kurangnya minat generasi muda saat ini dalam mempelajari dan mengkaji Agama Islam, penulis menyadari bahwa pendidikan harus diperbaharui khususnya di dalam sistem penyampaian ataupun penerapan strategi agar mudah dipahami oleh para *audience*, apalagi pada lembaga pendidikan tingkat dasar

²Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 2.

yang memegang peranan yang sangat penting dalam rangka menerapkan dan memberikan pesan-pesan moral agar mengamalkan apa yang telah mereka dapat dan untuk mengubah generasi kini menjadi yang lebih baik. Bahkan pendidikan menjadi suatu kewajiban yang harus dijalani oleh setiap manusia.³

Dalam suatu hadits di jelaskan bahwa:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ.

عَنْ عِيسَى بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رواه ابن ماجه)⁴

Artinya:

Dari Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw bersabda: Menuntut ilmu adalah wajib bagi setiap orang Islam dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalunkan babi dengan mutiara, permata dan emas. (HR. Ibn Majah)

Hadits di atas menjelaskan bahwa menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan, juga tidak mengenal jabatan, dan harta. Dengan menuntut ilmu, manusia mampu membedakan antara yang hak dan yang bathil. Dan orang yang tidak mempunyai ilmu tidak boleh memberikan ilmu kepada orang lain disebabkan tidak mengetahui hukum, karena jika ia mengajarkan ilmu itu tanpa mengetahui dasarnya maka, ilmu itu rusak.

Dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran, berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah inovasi metodologi pembelajaran yang melahirkan strategi pembelajaran dengan berbagai modelnya. Berkaitan dengan hal

³Imam Al-Ghazali, *Ilmu dan Manfaatnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2010), h. 33.

⁴Al-Hafiz Abi Abdillah Muhammad bin Yazid al-Qazwiniy, *Sunan Ibnu Majah*, (Juz I; Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h. 81.

tersebut, dari beberapa mata pelajaran yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Putra Kota Palopo, Fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa dan dianggap sebagai pelajaran yang menakutkan bagi siswa yang di dalamnya membutuhkan konsentrasi dan pemecahan masalah, tempat berbagi antara satu sama lain. Maka dari itu, pemilihan strategi yang tepat adalah jalan keluar dari kondisi semacam itu, apalagi metode konvensional yang selama ini diterapkan oleh guru ketika mengajar, menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan imbasnya adalah hasil belajar siswa menjadi relatif rendah, sehingga rata-rata hasil ujian siswa di bawah nilai rata-rata dengan kata lain di bawah standar yang telah ditentukan oleh sekolah.

Siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo, yang bisa dikatakan aktif hanya sekitar 10% saja dari 32 orang siswa, sedangkan hasil belajar siswa kelas VI masih sangat rendah, karena siswa yang tidak memenuhi nilai tuntas masih ada sekitar 80% dari 32 siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran Fiqih yang tepat, yang inovatif dan kreatif, sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung secara menyenangkan dan siswa tidak merasa kaku dan bosan dalam proses pembelajaran.

Dalam memilih strategi pembelajaran, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu merumuskan tujuan pembelajaran, memahami karakteristik dan kebutuhan peserta didik dan jenis materi yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran yang tepat, dapat mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran yang pada dasarnya diharapkan memberikan hasil yang berkualitas. Keberhasilan guru dalam mendidik

generasi muda, khususnya pada pendidikan Islam adalah melalui komunikasi atau interaksi. Ketidak lancaran komunikasi antara guru dan siswa dapat menimbulkan akibat.

Secara realitas, keadaan pembelajaran Fikih yang terjadi di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, itu lebih mengarah kepada strategi yang mana hanya beberapa orang saja yang lebih dominan, sementara yang dibutuhkan adalah siswa sama-sama aktif. Karena itu diperlukan perhatian yang lebih untuk menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, guna memperbaiki mutu pendidikan dan mencapai hasil yang maksimal.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa, pendidikan memiliki keutamaan yang sangat urgen dalam kehidupan setiap manusia. Khususnya mata pelajaran Fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di Madrasah, mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah mahdhah dan muamalah serta dapat mempraktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah lembaga pendidikan Islam yang mempersiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, serta membekali dengan ilmu pengetahuan umum untuk menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Proses menjadikannya takwa adalah salah satunya dengan

memperkenalkan dan mengajarkan tata cara beribadah, baik ibadah mahdah maupun ghairu mahdah.

Mencermati fenomena di atas, maka penulis menyusun penelitian yang berjudul penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fiqih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. Melalui penelitian ini penulis berharap semoga dapat membantu guru dan para pelajar untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan pendidikannya, khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran kooperatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru pada pembelajaran Fiqih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo?
2. Apakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan definisi operasional penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, penelitian ini berjudul “penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fiqih di kelas VI

Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo”. Sesuai dengan judul skripsi tersebut diatas, maka yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Strategi pembelajaran kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif didefinisikan secara operasional sebagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, berdasarkan kelompok yang terdiri dari 4-6 orang, di dalamnya mengajarkan kepada siswa untuk saling berinteraksi, saling bertukar pikiran, saling memberikan kesempatan kepada teman yang lain untuk mengemukakan gagasannya.

b. Hasil belajar pelajaran Fikih

Secara operasional, hasil belajar pelajaran Fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir dari apa yang telah mereka dapatkan di sekolah dan telah dipelajari, kemudian diamalkan dalam kehidupan nyata. Hasil belajar juga diperoleh dari nilai rapor semester ganjil (kognitif) dan sikap serta keterampilan mereka (afektif dan psikomotorik). Di mana keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga ranah afektif. Sebagai contoh seorang siswa mempunyai kemampuan dalam pemahaman materi agama (kognitif), maka hal tersebut akan menimbulkan kesadaran, penilaian positif pada dirinya serta mampu menolak terhadap segala sesuatu yang akan membawa pengaruh buruk. Misalnya seorang siswa mempunyai pengetahuan dan dapat memberikan penjelasan dari berbagai sudut bahwa, shalat itu adalah kewajiban dan meninggalkannya adalah perbuatan dosa, dan berdasarkan pengetahuan itulah ia

mampu membedakan antara yang baik dan buruk. Oleh karena itu, definisi operasional tersebut dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan “upaya penerapan strategi pembelajaran kooperatif demi mencapai hasil belajar pada pelajaran Fikih yang pada prinsipnya bermisikan mengajak peserta didik untuk memperbaiki tata cara beribadah di kalangan peserta didik pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.
- b. Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Fikih pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.
- c. ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru pada pembelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Fikih pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberi informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi dan juga bahan bacaan bagi masyarakat luas.
- b. Dapat menambah wawasan dan mengetahui bagaimana sesungguhnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran di masa kini dan yang akan datang.

2. Manfaat praktis

Dapat dijadikan bahan bacaan untuk penelitian selanjutnya dan yang relevan dengan permasalahan penelitian ini, serta menjadi bagian dari ilmu tambahan bagi para pecinta ilmu pengetahuan, khususnya bagi tenaga pengajar.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian tentang pendidikan telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Misalnya:

1. Isranita dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa dalam Baca Tulis Al-Qur’an Kelas XI di MAN Palopo” menyimpulkan bahwa guru menerapkan metode ceramah, metode demonstrasi, sering memberikan tugas kepada siswa, menjalin kerjasama antara guru dan siswa dalam kelas, memberikn motivasi kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran maupun usai belajar, melakukan pendekatan pada saat proses belajar mengajar, menyuruh siswa membaca atau menulis al-Qur’an, oleh karena itu, berkaitan dengan peranan guru, guru harus menjadi contoh suri tauladan yang baik, harus berkata lembut dan menarik simpatik terhadap siswa, serta sebagai motivator terhadap siswa agar minat belajarnya bangkit.⁵

⁵Isranita, “*Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur’an Kelas XI di MAN Palopo,*” (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2010) h. 68.

2. Julaeha dalam skripsinya yang berjudul “Strategi SMP Negeri 1 Mengkendek dalam Pembinaan Siswa di Kecamatan Mangkendek Kabupaten Tanah Toraja” menyimpulkan bahwa dalam pembinaan siswa senantiasa melakukan pembinaan mental terhadap remaja baik terhadap remaja binaannya dalam hal ini adalah siswanya, maupun terhadap remaja luar binaannya dan berperan sebagai motivator bagi remaja luar binaannya untuk membentuk organisasi-organisasi kepemudaan, tim olahraga, karang taruna dan sebagainya sehingga terasa mudah dikontrol dan kurang waktu luang mereka untuk berbuat kejahatan karena waktu mereka terisi oleh kegiatan yang bermanfaat.⁶

3. Ramsiani Pakemun dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak yang Berbeda Intelegensinya dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SDN 294 Padang Katapi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”, menggunakan beberapa strategi. Strategi guru yang dimaksud adalah (a) menerapkan sistem remedial baik pada siswa yang pintar dalam bentuk pengayaan maupun pada siswa yang kurang pintar dalam bentuk perbaikan, (b) menerapkan berbagai metode yang variatif seperti metode ceramah, karya wisata, serta metode kisah, (c) membentuk kelompok-kelompok belajar yang heterogen dengan melibatkan tutor sebaya dari kalangan siswa itu sendiri.⁷

⁶Julaeha “*Strategi SMP Negeri 1 Mengkendek Dalam Pembinaan Siswa Di Kecamatan Mangkendek Kabupaten Tana Toraja*” (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2008), h. 69-70.

⁷Ramsiani Pakemun “*Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak Yang Berbeda Intelegensinya Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 294 Padang Katapi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu*” (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2009), h. 68.

Dari ketiga penelitian di atas, ada hubungannya dengan penelitian ini, akan tetapi penelitian ini khusus membahas tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, dan Perbedaan dengan penelitian sekarang adalah terletak pada objek penelitian dan lokasi penelitian.

B. Strategi Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian dan tujuan strategi pembelajaran kooperatif

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Jika dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁸ Menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Mansyur dalam buku strategi belajar mengajar mengemukakan bahwa:

Strategi belajar mengajar adalah suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari sejumlah komponen, yakni komponen masukan (input), komponen proses, komponen produk (*output*). Di dalam setiap komponen tercakup sejumlah variabel yang saling berhubungan berinteraksi (saling menerobos) satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.⁹

Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang

⁸Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 5.

⁹Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet. I; Jakarta Dirjen Bimbingan Dep. Agama 1991).

mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.¹⁰ Strategi pembelajaran merupakan keseluruhan prosedur yang ditempuh oleh guru dan siswa yang memungkinkan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Strategi yang dipilih dan digunakan pada hakikatnya bergantung pada kemampuan guru sendiri.

Cooperative learning berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim.¹¹ Lebih jauh dikatakan bahwa kooperatif learning hanya berjalan jika terbentuk suatu kelompok atau tim yang di dalamnya, siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri atas 4-6 orang saja.

Pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.¹²

Dengan mempraktekkan pembelajaran yang berbasis *cooperative learning*, maka suatu saat kita akan menuai buah persahabatan dan perdamaian, karena

¹⁰Jumriati “*Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Melaksanakan Shalat Pada Siswa Di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu*” (Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011), h. 13.

¹¹Isjoni, *Cooperative Learning*. (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 15.

¹²*Ibid.*, h. 16.

kooperatif learning memandang siswa sebagai makhluk sosial dengan kata lain metode ini adalah metode yang berbasis belajar mengajar masa depan dan juga cara ini telah mengajarkan kepada siswa untuk saling bertukar pikiran, saling membantu, saling berinteraksi satu sama lain, bertanggung jawab, dan saling bersosialisasi.

Adapun tujuan utama dalam penerapan model pembelajaran *cooperative learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Strategi pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis. Siswa bukan lagi sebagai objek pembelajaran, namun bisa juga berperan sebagai tutor bagi teman sebayanya.¹³ Siswa yang belajar menggunakan metode ini akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung oleh rekan sebayanya.

2. Model-model pembelajaran kooperatif

Berikut ini ada beberapa model strategi pembelajaran kooperatif, di antaranya yaitu, model *picture and picture*, model jigsau (model tim ahli), model bertukar pasangan, dan model artikulasi.

¹³*Ibid.*, h. 23.

a. Model *picture and picture*

Model *picture and picture* adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan gambar yang akan diurutkan menjadi gambar yang logis.

b. Model jigsaw (model tim ahli)

Model jigsaw adalah model pembelajaran yang peserta didiknya dikelompokkan ke dalam 4 anggota tim, yang tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda, dan anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub yang sama dan bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka, setelah selesai diskusi, mereka akan bergantian mengajar.

c. Model bertukar pasangan

Model bertukar pasangan adalah model yang memungkinkan siswa untuk melakukan pertukaran informasi sehingga mendapatkan informasi tambahan tentang suatu materi dari pasangan yang lain.

d. Model artikulasi

Model artikulasi merupakan model yang prosesnya seperti pesan berantai. Artinya, apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib meneruskan dan menjelaskannya pada siswa yang lain.

Namun penulis membatasinya pada model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) atau tim peserta didik kelompok prestasi. Model *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk

saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah a) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan sebagainya), b) guru menyajikan pelajaran, c) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok, d) anggota kelompok yang sudah mengerti dapat menjeaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti, guru memberi kuis atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik dan pada saat menjawab tidak boleh saling membantu walau sesama kelompok, e) memberi evaluasi, f) kesimpulan.¹⁴

C. Hasil Belajar Pembelajaran Fikih

1. Pengertian hasil belajar

Setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, akan menghasilkan hasil belajar di dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, memegang peranan tanggung jawab besar, dalam rangka membantu meningkatkan keberhasilan peserta didik yang dipengaruhi oleh kualitas pengajaran faktor luar itu sendiri.

Setiap mengikuti proses pembelajaran di sekolah, sudah pasti setiap peserta didik mengharapkan hasil belajar yang baik, sebab hasil belajar yang baik, dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar yang baik, hanya di

¹⁴Syamsu S, *Strategi Pembelajaran*, (Ed. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011), h.42-43.

dapat melalui proses belajar yang baik pula. Jika proses belajar tidak optimal, sangat sulit diharapkan terjadinya hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan menurut Gegne dalam bukunya Nana Sujana “penilaian hasil proses belajar mengajar” membagi lima kategori hasil belajar yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap dan keterampilan motoris.¹⁵

Secara umum, hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh para pelajar dimana menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh guru dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi belajar mengajar mereka. Dengan kata lain tujuan usaha guru itu diukur dengan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa jauh tujuan itu dicapai, hendaknya perlu mengetahui tipe hasil belajar yang akan dicapai melalui kegiatan proses pembelajaran.

Dalam kamus pendidikan dan umum dikemukakan bahwa “keberhasilan belajar atau prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai” (dilakukan atau dikerjakan).¹⁶ Selanjutnya dalam kamus ilmiah populer, prestasi diartikan sebagai apa

¹⁵Nana Sujana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 11; Bandung: Remaja Rosda Karya; 2006), h. 22.

¹⁶Sastrapraja, *Kamus Pendidikan dan Umum* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988), h. 14.

yang diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan usaha dan keuletan bekerja.¹⁷

Mengenai hakikat hasil belajar, dapat dikemukakan sebagai hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar, yakni terjadinya perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. konsep ini menunjukkan bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan hasil prestasi yang diperoleh dari aktivitas belajar.¹⁸

Hasil belajar pada hakikatnya tersirat dalam tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran. ini mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Artinya, makin tinggi kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran, maka tinggi pula hasil belajar siswa.¹⁹

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai pengungkapan atau gambaran mengenai hasil yang telah dicapai oleh seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut Muhibbin Syah, bahwa hasil belajar diperoleh setelah melakukan

¹⁷Qahar, *Kamus Ilmiah Populer* (Cet. I; Surabaya: Arkola, 1994), h. 8.

¹⁸Harlindah, "Efektivitas Metode Mengajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Muhammadiyah Lasusua Kab. Kolaka Utara," *op. cit*, h. 31.

¹⁹Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Cet. I; Ciputat: *Quantum Teaching*; 2005), h. 48-49.

kegiatan evaluasi, baik evaluasi formatif maupun sumatif (biasa juga disebut ulangan harian atau ulangan umum).²⁰

Proses pembelajaran dikatakan berhasil, apabila hasilnya memenuhi segenap ranah psikologis meliputi ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik yang mengalami perubahan sesuai yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dari suatu bahan pelajaran.

Jadi, dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran dapat berhasil apabila, tingkat penugasan siswa yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar, terjadi peningkatan nilai tes dari tes tahap pertama dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Selain itu, terjadi pula perubahan perilaku positif pada aspek afektif dan psikomotorik. Pada hakikatnya adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan tertentu atau dengan kata lain adalah hasil dari usaha yang bertujuan.

Kegiatan belajar adalah bentuk dari tingkah laku belajar yang merupakan perwujudan nyata dari kemampuan dalam belajar, oleh karena itu kesuksesan yang diperoleh seseorang sangat tergantung dari kemampuan pribadi dan usaha atau aktifitas serta lingkungan belajarnya.

Untuk mengukur hasil belajar, maka harus dilakukan evaluasi hasil belajar, evaluasi hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, (Cet. VI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 150.

- a) Evaluasi dilaksanakan dalam rangka mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Pengukurannya dilakukan secara tidak langsung. Seorang pendidik ingin menentukan manakah diantara peserta didiknya tergolong lebih pandai ketimbang peserta didik lainnya, maka diukur bukanlah pandainya melainkan gejala atau fenomena tampak atau memancar dari kepandaian yang dimiliki oleh para peserta didik bersangkutan.
- b) Pada kegiatan evaluasi hasil belajar pada umumnya digunakan unit-unit atau satuan-satuan tetap
- c) Pengukuran dalam rangka menilai keberhasilan belajar peserta didik pada umumnya menggunakan ukuran-ukuran yang bersifat kuantitatif atau angka.
- d) Prestasi belajar dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu akan bersifat relatif, dalam arti hasil-hasil evaluasi terhadap keberhasilan belajar peserta didik itu pada umumnya tidak selalu menunjukkan kesamaan.
- e) Dalam kegiatan evaluasi hasil belajar, sulit untuk dihindari terjadinya kekeliruan pengukuran (error).²¹

Sistem pengajaran di sekolah sekarang mengelompokkan tujuan yang hendak dicapai ke dalam tiga bagian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai tujuan yang hendak dicapai. Tiga bagian tersebut harus tampak dipandang sebagai hasil belajar. Perubahan pada tiga bagian tersebut secara teknis dirumuskan dalam pernyataan verbal melalui tujuan pengajaran.

²¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, (Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 33-38.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan perubahan “*change*”. Perubahan yang dimaksud seperti perubahan tingkah laku secara kuantitatif dalam bentuk seperti penguasaan, pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, evaluasi, serta nilai. Hasil belajar harus bermakna bagi siswa itu sendiri dalam menimbulkan prakarsa dan kreatifitas, artinya tidak terbatas pada perolehan nilai dari suatu bidang studi, tetapi bentuk sikap yang diperoleh dari belajar yang diikutinya, dan untuk selanjutnya menjadi bekal dasar pengalaman belajar berikutnya dan menjadi bekal bagi siswa sebagai individu dan masyarakat. Untuk mengukur hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan melalui tes hasil belajar atau sering disebut dengan *achievement test*. Hasil belajar adalah suatu kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2. Kriteria keberhasilan pembelajaran Fiqih

Kriteria keberhasilan pembelajaran, mengandung makna ketuntasan dalam belajar dan ketuntasan dalam proses pembelajaran. Artinya belajar tuntas adalah tercapainya kompetensi yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kriteria keberhasilan pendidikan, secara garis besar dapat mengikuti taksonomi tujuan pendidikan yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dkk. yang

mendasarkan 3 domain yaitu, *cognitive domain* (ranah kognitif), *affective domain* (Ranah Afektif), dan *psychomotor domain* (ranah psikomotor).²²

Penerapan hukum Islam yang ada di dalam mata pelajaran Fikih harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga dalam kehidupan keseharian dan bermasyarakat, siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik sesuai dengan tuntuan Islam.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, keberhasilan pembelajaran Fikih bukan hanya terbatas pada tiga dimensi (psikomotorik, afektif, kognitif), akan tetapi masih perlu dimensi lain yang lebih pokok yaitu dimensi iman dan ibadah, karena ajaran Islam tidak hanya menyangkut hal-hal yang rasional saja, tetapi juga menyangkut hal-hal yang irrasional. Sebagaimana dengan tujuan umum pendidikan Islam yaitu membentuk muslim yang sempurna, manusia yang taqwa, manusia yang beriman dan manusia yang beribadah kepada Allah. Di mana akal manusia tidak akan mampu menangkapnya kecuali didasari dengan iman yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits, yang berisi pokok-pokok ajaran agama Islam. Hal ini ditandai dengan kesadaran akan identitasnya sebagai seorang mukmin yang mampu menghadapi tantangan-tantangan yang dapat menggoyahkan iman, dan senantiasa waspada dan selalu meningkatkan kualitas keimanannya.

3. Tujuan dan fungsi pembelajaran Fikih pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah

²²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Ed. Revisi Cet. III Jakarta , Bumi Aksara 2002. h. 117.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- a) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam, baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan baik dan benar, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam, baik dalam hubungannya dengan sesama manusia maupun hubungannya dengan Allah swt, dengan diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.

Adapun fungsi pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, yaitu mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Fikih pada dasarnya mengajarkan kepada manusia tentang tata cara beribadah yang pada akhirnya akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang Fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam, mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan taharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

D. Kerangka pikir

Kerangka pikir, merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti.²³

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini, adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. Dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif, dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fikih, guru perlu mengenal strategi apa saja yang efektif untuk diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar guna mengembangkan pendidikan agar mencapai taraf keberhasilan,

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 91.

khususnya di kelas VI Marasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Berikut dipaparkan kerangka pikir dalam penelitian ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan yakni pendekatan psikologis, paedagogis, dan sosiologis.

a. Pendekatan psikologis

Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia atau jiwa manusia yang berfungsi sebagai pijakan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pendekatan paedagogis

Pendekatan paedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu teori dan kajian secara teliti, kritis, dan objektif berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan strategi pembelajaran serta hasil belajar siswa.

c. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis yaitu usaha untuk melihat hubungan kerjasama antar sesama guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dalam kehidupan setiap hari di sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Penelitian ini, bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun obyek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar pada pelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dan waktu penelitiannya dimulai pada tanggal 3 sampai 25 Oktober 2014.

C. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari obyek penelitian yaitu Kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih kelas VI, dan peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, yang berjumlah 32 orang.

2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik observasi yaitu pengambilan data dengan mengamati langsung obyek yang diteliti. Dalam observasi, penulis mengamati langsung tentang strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru mata pelajaran Fiqih dan hasil belajar pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

2. Wawancara, adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dengan memberikan pertanyaan kepada guru Fiqih ataupun guru-guru yang banyak mengetahui tentang keadaan pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Fiqih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo sebagai data tambahan.

3. Dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data melalui aktivitas pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang berisi data dan informasi yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, seperti perangkat pembelajaran dan nilai hasil belajar Fikih.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif yaitu reduksi data, display/penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu data tersebut perlu segera diolah dan dianalisis melalui reduksi. Mereduksi data berarti kegiatan menyeleksi atau memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya kembali bila diperlukan.

2. Display/penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau

teks yang *naratif*. Dengan demikian, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Artinya, kesimpulan ini baru kesimpulan awal, yang sifatnya sementara dan akan berubah atau berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung kesimpulan awal maka kesimpulan berubah. Sebaliknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴

Dalam mengolah dan menganalisis data, ada tiga tehnik yang digunakan yaitu, reduksi data, display/penyajian data dan penarikan kesimpulan. Ketiga tehnik tersebut memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data, dan merencanakan kerja selanjutnya, juga memberikan gambaran yang jelas, tentang suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

²⁴Syamsu S, "*Implikasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri di Palopo*" *op. cit.*, h. 104-106.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*

1. Sejarah Singkat

Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, merupakan salah satu lembaga formal yang bercorak keagamaan, berada dibawah naungan Departemen Agama, yang sejajar dengan Sekolah Dasar. Sekolah ini diresmikan sebagai Madrasah, pada tanggal 21 juli 1997 berdasarkan SK Yayasan No. 57/1982.

Sekolah tersebut didirikan di atas tanah seluas 3000 m² dan lokasinya sangat strategis dan mudah dijangkau, karena berada dipinggir jalan raya poros provinsi, tepatnya di Jl. Dr. Ratulangi kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.²⁵

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah sebagai berikut, sebagaimana yang tertuang di dalam arsipnya:

- a. Dapat menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, taat pada Allah dan Rasulnya, orang tua, guru dan pembina.
- b. Dapat menghasilkan siswa yang terampil dalam berbahasa Indonesia, Arab dan Inggris
- c. Dapat menjadi pelopor dalam aktivitas sosial keagamaan

²⁵Sitti Muliana, *Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Wawancara Pada Tanggal 21 Oktober 2014.

- d. Dapat menjadi teladan bagi teman-temannya dalam hal kedisiplinan dan kebersihan
- e. Dapat menghasilkan siswa yang menguasai pelajaran umum dan pelajaran Agama.

Keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo ini, mempunyai peranan yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat. Sebab melalui pendidikan ini, siswa dapat merubah pola hidupnya menjadi murid yang berpengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, dan kurikulum yang diajarkan di sekolah kebanyakan dari pelajaran agama namun juga tidak terlepas dari pengetahuan umum.

Adapun visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah sebagai berikut:

Visi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, yaitu menjadi Madrasah yang unggul dalam berprestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama. Adapun indikator visinya yaitu:

- a. Unggul dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Olahraga,
- b. Terampil dalam pemanfaatan hasil teknologi,
- c. Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan
- d. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- e. Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran Agama.

Misi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif dan islami sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya
- c. Membudayakan disiplin dan etos kerja
- d. Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan
- e. Membina olahraga dan seni bagi siswa secara berkesinambung
- f. Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris secara baik dan teratur
- g. Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya, memberikan les kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran baik agama maupun umum.²⁶

2. Keadaan Guru

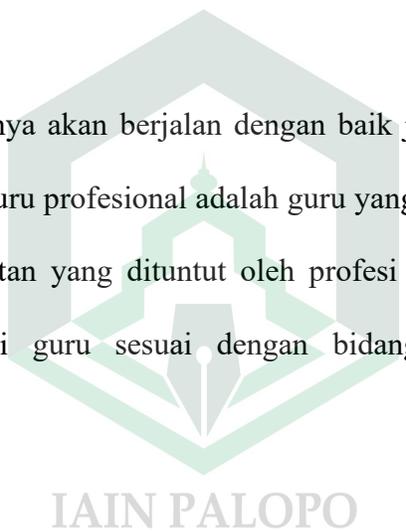
Maju mundurnya suatu pendidikan, sangat ditentukan oleh guru pada sekolah itu, baik dari segi kualitasnya maupun dari segi kuantitasnya. Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar

²⁶Arsip, *Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo Tahun Ajaran 2014/2015*.

sekolah. Guru adalah salah satu komponen utama, sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah adanya kinerja yang baik, dengan kata lain perilaku nyata yang ditunjukkan oleh seseorang pada waktu melaksanakan tugas profesional/keahlian. Tinggi rendahnya prestasi belajar, sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi, ini sangat ditentukan oleh guru yang mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan hanya akan berjalan dengan baik jika dikelola oleh tenaga yang ahli atau profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi keguruan. Berikut ini penulis akan paparkan potensi guru sesuai dengan bidang study dan latar belakang pendidikannya.



Tabel 4.1

**Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo
Tahun Ajaran 2014**

No	NAMA GURU	Status	Jabatan
1	Sitti Muliana. S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Hairil Anwar S.Ag	PNS	Guru kelas
3	Nurhadiah S.Ag	PNS	Guru kelas
4	Bukrah S.Ag	Honoror	Guru kelas
5	Warsida SE	Honoror	Guru kelas
6	Nur Aeni S.Ag	Honoror	Guru kelas
7	Muh. Afif Aziz, S.Pd	Honoror	Guru kelas
8	Syamsuddin A.Ma. Pd OR	Honoror	Guru pendor
9	Najma Rihlah S.Pd. I	Honoror	Guru agama
10	Halijah	Honoror	Guru agama
11	Jumasna S.Pd	Honoror	Guru kelas
12	Riski Nur Amalia A.Ma	Honoror	Guru agama
13	Jumiati S.Pd.I	Honoror	Guru Bahasa Arab
14	Andri Tato, S. Kom	Honoror	Administrasi
15	Amiruddin Uly	Honoror	Satpam
16	Harlia	Honoror	Cleaning service

Sumber Data: Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, 03 Oktober 2014.

Berdasarkan data keadaan guru di atas, maka jumlah guru Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, belum cukup memadai karena seperti yang terlampir pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah guru PNS hanya sebagian kecil saja, selebihnya adalah guru honorer. Terlihat dari beberapa

jumlah guru tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 2 kategori yaitu 3 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 13 orang yang berstatus sebagai honorer.

3. Keadaan Siswa

Peserta didik adalah sosok manusia yang membutuhkan pendidikan dengan seluruh potensi kemanusiaannya untuk dijadikan manusia susila yang cakap dalam sebuah lembaga pendidikan formal.²⁷ Dapat pula dikatakan bahwa peserta didik bagaikan kertas putih, tergantung tinta apa yang mengisi kertas itu, begitulah warna kertas itu. Maka seperti itulah keberadaan anak didik ketika dilakukan proses pengajaran dan pendidikan.

Harus dipahami bahwa, pendidikan harus memberi kesempatan kepada setiap orang, tanpa terkecuali siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo untuk mempelajari apa saja yang layak untuk dipelajari. Untuk tahun ajaran 2014, Siswa Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo kelas VI berjumlah 32 orang. Untuk lebih jelasnya, kondisi siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

²⁷Halijah, *Guru Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Wawancara, Tanggal 23 Oktober 2014.

Tabel 4.2
Keadaan Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra
Kota Palopo Tahun Ajaran 2014

No.	Nama	Jenis Kelamin (L/ P)
1	Al- Furqan	L
2	Annisa kuantu	P
3	Anugrah Ramadhan	L
4	Aprilliani	P
5	Aqsa Ahmad Fauzan	L
6	Awad al-karim	L
7	Dewa Marantika	L
8	Egadia Sabilar Rasyadi	P
9	Firmansyah	L
10	Kartina	P
11	Larasati	P
12	Lisa Hanim	P
13	Muh. Ibnu Fajar	L
14	Muh. Raihan	L
15	Miftahul Khairiah	P
16	Muh. Farhan	L
17	Syahrul Ramadhani	L
18	Nur Wilda K.	P
19	Nur Faizah	P
20	Nur Azizah	P
21	Nurul Fajrina	P
22	Nurul Sakinah	P
23	Putri Wanda Lintang	P
24	Rafli Mahesa Putra	L

25	Ramadhani Ramli	P
26	Sayyida Nabila	P
27	Suhartini Kalla	P
28	Tara Febrian	P
29	Musyarfina	P
30	Muh. Faldi	L
31	Cinta Kirana Putri	P
32	Muh. Riza Agusti	L
Jumlah		32 orang

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo 03 Oktober 2014.

4. Keadaan Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam proses kegiatan belajar mengajar, tanpa adanya sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar maka akan terhambat dan tidak bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang dimaksudkan dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu dalam proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Dalam hal ini meliputi gedung dan semua perlengkapan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Lembaga pendidikan formal harus didukung oleh berbagai macam sarana dan prasarana seperti lokasi sekolah, gedung, ruang kantor, ruang pertemuan, buku-buku penunjang, perpustakaan, sarana olahraga, serta sarana dan prasarana lainnya. Berikut

akan digambarkan tabel sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo Tahun Ajaran 2014

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kantor kepala sekolah	0	-
2	Ruang guru	1	Baik
3	Bendera sekolah	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Mushallah	1	Baik
7	Lapangan Volley Ball	1	Baik
8	Lapangan sepak Bola	1	Baik
9	WC guru	1 unit	Baik
10	WC siswa	2 unit	Baik
11	Kursi tamu	1 set	Baik
12	Komputer	1	Baik
13	Lemari kelas	6	Baik
14	Papan tulis kelas	6	Baik
15	Papan potensi data	1	Baik
16	Kursi + meja siswa kelas VI	21	Baik
17	Ruang dapur	1	Baik
18	Ruang kelas	6	Baik
19	Lemari perpustakaan	4	Baik
19	Tiang bendera + bendera sekolah	1	Baik

20	Peta dunia	2	Baik
21	Peta Indonesia	1	Baik
22	Buku perpustakaan	2500 buah	Baik

Sumber Data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, 23 Oktober 2014.

Berdasarkan gambaran yang telah dikemukakan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, telah memenuhi standar untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kantor kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, masih memerlukan 1 unit ruangan untuk mendukung kelancaran proses pendidikan. Mengenai perpustakaan yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo tersebut, masih perlu dikembangkan terutama pengadaan buku-buku khususnya buku pelajaran agama sehingga siswa lebih tertarik dan lebih betah untuk masuk ke perpustakaan. Dengan demikian para pengurus di Madrasah tersebut masih perlu terus berusaha untuk melengkapi sarana dan prasarana yang ada untuk persiapan ke depan.

Tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai pada setiap lembaga pendidikan, secara otomatis akan memberikan pengaruh yang positif bagi kebutuhan pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai pendukung terselenggaranya

pendidikan dan pengajaran merupakan kendala dan rintangan dalam mencapai tujuan pendidikan secara optimal.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo cukup memadai, hanya saja dari segi pemeliharaan dan pemanfaatannya masih perlu ditingkatkan, agar sarana dan prasarana yang ada betul-betul membantu guru dan siswa dalam upaya pencapaian tujuan proses belajar mengajar (PBM).

B. Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Fikih di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Pendidikan Agama Islam khususnya Fikih menempati kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam karena memikul tanggung jawab yang begitu besar di hadapan Allah swt. Oleh karena itu dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif diharapkan mampu menjadikan siswa untuk belajar hidup bersama (*learning to live together*), sehingga mampu berperan serta dan bekerjasama dengan orang lain dalam semua kegiatan manusia. Juga mengajarkan untuk saling bersatu, bertukar pikiran antara satu dan yang lainnya dalam hal ini adanya saling tolong menolong dan bertanggung jawab. Kelompok belajar kooperatif pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang berbasis kerjasama.

Pemilihan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, sangat tepat untuk mengusir kejenuhan serta menarik perhatian peserta didik. Strategi pada dasarnya adalah tindakan nyata dari guru atau merupakan praktek guru melaksanakan pengajaran, melalui cara tertentu yang dinilai lebih efektif dan efisien.

Strategi pembelajaran kooperatif sangat efektif digunakan, untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif ini, siswa terlatih untuk berfikir dalam mengungkapkan pendapatnya mengenai materi yang dipelajari. Menurut Halijah bahwa, dengan di terapkannya strategi pembelajaran kooperatif ini siswa sangat semangat dan berlomba-lomba untuk mengemukakan gagasannya.²⁸

Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran harus diformat secara terarah, baik dalam membangun suasana belajar yang dapat menggembirakan, tidak hanya untuk siswa tetapi juga guru. Proses belajar mengajar di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dalam pelaksanaannya menekankan pada suatu proses, yakni interaksi dinamis antara siswa dengan siswa dan antara siswa dengan guru, agar dalam kegiatan belajar mengajar dapat terprogram secara terarah dan efektif.

Sebagaimana pernyataan Halijah yang menyatakan bahwa, sebagai seorang guru itu, guru harus berusaha untuk tidak memfokuskan pada satu objek kegiatan pembelajaran. Guru juga senantiasa melibatkan para siswa, untuk saling bertukar pikiran dengan sesama agar tercipta suasana yang nyaman, begitu pula dalam mencari

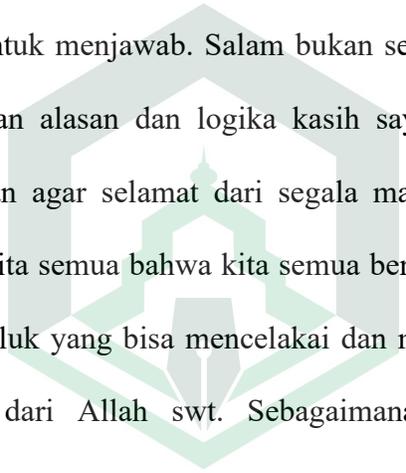
²⁸Halijah, *Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, "Wawancara", 24 Oktober 2014.

suatu jawaban atas suatu pertanyaan ataupun menyimpulkan materi pelajaran, tidak terpaku pada beberapa orang saja.²⁹

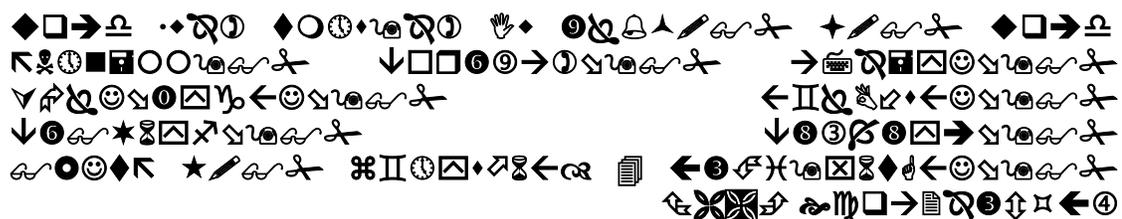
Berdasarkan hasil pengamatan/observasi, peneliti melihat beberapa poin pokok tentang kiat yang dilakukan oleh guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, sebelum belajar diantaranya:

1. Mengucapkan salam.

Mengucapkan salam hukumnya adalah sunnah, sedangkan yang mendengarnya wajib untuk menjawab. Salam bukan sekedar ungkapan kasih sayang, tetapi juga memberikan alasan dan logika kasih sayang yang diwujudkan dalam bentuk doa pengharapan agar selamat dari segala macam duka derita. Salam juga mengingatkan kepada kita semua bahwa kita semua bergantung kepada Allah swt dan tak ada satu pun makhluk yang bisa mencelakai dan memberi manfaat kepada siapa pun juga tanpa izin dari Allah swt. Sebagaimana firmanNya dalam Q.S al-Hasyr/59:23.



IAIN PALOPO



Terjemahnya:

Dialah Allah yang tiada Tuhan selain Dia, Raja yang Maha suci, yang Maha Sejahtera, yang Mengaruniakan Keamanan, yang Maha Memelihara, yang Maha

²⁹Halijah, *Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, "Wawancara"* Tanggal 24 Oktober 2014.

Perkasa, yang Maha Kuasa, yang memiliki segala Keagungan, Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah, Allah itu Esa, tidak ada yang berhak disembah kecuali hanya Dia. Dia maha segalanya, maha bijaksana, maha agung, dan tidaka ada yang berhak mempersekutukannya.

2. Berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar

Sebelum memulai dan menyudahi pembelajaran, siswa terlebih dahulu diajak untuk berdoa. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk megikuti tuntunan ajaran Islam, juga untuk membumikan nilai-nilai doa dalam kehidupan siswa dalam kesehariannya di sekolah.³¹ Hal ini penting, karena doa memiliki eksistensi yang begitu tinggi dalam ajaran Islam. Di dalam Al-qur'an Allah swt menegaskan di dalam firmannya Q.S. al-A'raf/7: 55-56.



Terjemahnya:

Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah)

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2010), h. 548.

³¹Hasil Pengamatan, *Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Oktober 2014.

memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.³²

Dalil di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya doa, maka apabila seorang hamba memohon kepada Tuhannya dengan penuh keyakinan maka Allah akan mengabulkannya, senada dengan makna ayat yang mengatakan bahwa mintalah kepadaku niscaya akan kuperkenankan doa kalian. Tiada tempat memohon hanya kepada Allah, selaku manusia tidak boleh membuat kerusakan di bumi . karena sesungguhnya Allah membenci orang-orang yang membuat kerusakan dan melampaui batas dan kasih sayang Allah sangat dekat dengan hambanya.

3. Memberikan apersepsi atau keterkaitan antara pelajaran yang telah lalu dengan yang akan dibahas.

Kegiatan membuat kaitan pada awal pembelajaran biasanya dikenal dengan melakukan apersepsi. Dengan kata lain, apersepsi itu pada dasarnya yaitu menumbuhkan tanggapan-tanggapan lama yang telah dimiliki siswa sebelum memberikan bahan baru, atau menerima tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan-tanggapan lama.

Berikut beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam membuat kaitan atau melakukan apersepsi:

a. Mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya.

³²Departemen Agama RI, Al-quran dan Terjemahnya, *op. cit.*, h. 157.

- b. Menunjukkan manfaat materi yang akan dipelajari.
- c. Meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas.³³

Dengan demikian, telah dijelaskan oleh Sitti Muliana bahwa, apersepsi ini dilakukan agar siswa mudah mengingat dan tidak mudah lupa dengan pelajaran yang telah diberikan. Apersepsi ini menekankan pada upaya guru dalam menghubungkan materi pelajaran yang telah dimiliki siswa dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa.³⁴ Sedangkan Halijah mengatakan bahwa pengalaman siswa baik yang didapat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah dapat dimanfaatkan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, siswa mudah menerima dan menyerap materi pelajaran dengan menghubungkan bahan pelajaran yang telah dikuasainya.³⁵

Kegiatan ini dilakukan oleh guru setiap kali mengajar untuk dijadikan tolok ukur terhadap peserta didiknya pada tiap rombongan belajar (*rombel*) yang diajar oleh guru tersebut. Juga dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang akan disampaikan. Setidaknya apabila ada beberapa siswa yang sedikit mengerti tentang materi yang diajarkan akan lebih memudahkan bagi guru untuk mengulas materi.

³³Hasil Pengamatan, *Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Oktober 2014.

³⁴Sitti Muliana, *Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Wawancara” Tanggal 24 Oktober 2014.

³⁵Halijah, *Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, “Wawancara” Tanggal 24 Oktober 2014.

4. Disela-sela pembelajaran, guru terkadang memberi kuis atau pertanyaan kepada kelompok siswa.

Halijah mengemukakan bahwa pemberian kuis atau pertanyaan ini dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, dengan tujuan agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, dan juga mengantisipasi terjadinya kejangalan dalam pembelajaran seperti menghindari adanya siswa yang mengantuk.³⁶

5. Guru mengundang siswa untuk berbicara dan menafsirkan perkataan temannya. Cara ini dilakukan oleh guru dengan maksud, agar siswa bisa berlatih berbicara dan mengungkapkan pendapatnya.

Pada tahap ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ada sebagian siswa yang hanya tinggal diam saja ketika proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian, guru Fikih berinisiatif untuk membeikan kuis demi untuk mengasah pemikiran siswanya dan untuk mengajarkan kepada siswanya arti saling berebutan dalam pembelajaran.

6. Memberi tugas kepada masing-masing kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 4-6 orang, dengan cara disetor sebelum jam pelajaran selesai.

Sebagai guru memang belum lengkap rasanya jika kita belum menugaskan siswa untuk mengerjakan sesuatu yang ada hubungannya dengan subyek

³⁶Halijah, *Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, "Wawancara" Tanggal 24 Oktober 2014.

pembelajaran yang kita ajarkan di kelas. Namun sebagai guru, yang harus dilakukan adalah semata-mata memberikan penugasan kepada siswa untuk mengerjakan ini itu, tanpa bertanya kepada diri sendiri adakah tugas ini mempunyai hubungan dengan masa depan siswa. “Lantas penugasan seperti apa yang kurang berdampak pada masa depan siswa?” Penugasan yang dimaksud di sini adalah penugasan yang asal menghabiskan waktu jam pelajaran atau memberikan pekerjaan yang “asal” banyak dan “asal” susah untuk dikerjakan.

7. Mengajarkan cara mempersiapkan diri untuk ulangan tiba-tiba.

8. Guru membentuk ke dalam 6 kelompok dari 32 orang siswa. Setiap ketua kelompok, digabungkan menjadi satu. Salah satu diantara mereka memberi penjelasan tentang materi yang dipelajari, setelah itu, masing-masing kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang telah dibahas oleh teman yang tadi.

Untuk menjaga kondisi belajar agar siswa senantiasa aktif dalam proses pembelajaran dapat dilihat pada hasil wawancara dengan guru Fiqih kelas VI dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, sebagai berikut:

1. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa. Pada intinya motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak

di dalam diri siswa untuk menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar.

Guru harus memberikan perhatian maksimal kepada peserta didik khususnya bagi peserta didik yang secara prestasinya tertinggal dari peserta didik lainnya. Sebagai seorang guru, guru harus jeli terhadap kondisi peserta didiknya. Seharusnya guru harus memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, agar apa yang diinginkan tercapai secara maksimal.

Sesuai dengan pernyataan Halijah bahwa, motivasi merupakan dorongan yang tak terlihat yang menjadi penyemangat kita untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat diperlukan dalam berbagai hal, termasuk dalam dunia pendidikan, hasil belajar akan menjadi optimal apabila ada motivasi. Motivasi juga menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.³⁷

Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dalam wawancaranya mengatakan bahwa, motivasi berfungsi mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran, akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar. Oleh karena

³⁷Halijah, *Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, "Wawancara" Tanggal 24 Oktober 2014.

itu, besar kecilnya motivasi siswa dalam belajar sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar.³⁸

Motivasi belajar terhadap peserta didik sangat berperan penting dalam menunjang semangat belajar, dan tujuan yang diinginkan oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya motivasi bagi peserta didik akan menjadi penentu dalam kesuksesan pendidikannya.

2. Menyajikan Informasi dan menyampaikan materi yang akan dipelajari

Kegiatan inti dalam pembelajaran, sangat memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam membentuk kemampuan siswa yang telah ditetapkan. Proses kegiatan inti dalam pembelajaran akan menggambarkan tentang penggunaan strategi dan pendekatan belajar yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, karena pada hakekatnya kegiatan inti pembelajaran merupakan implementasi strategi dan pendekatan belajar.

Cara menyajikan materi yang baik menurut Sitti Muliana adalah agar materi yang disajikan menjadi jelas ada baiknya jika materi yang disampaikan ada hubungannya dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya pula menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh siswa dan tidak menggunakan penafsiran ganda, dan hendaknya juga siswa menunjukkan sikap keraguan, faham, dan tidak mengerti dengan materi

³⁸Sitti Muliana, *Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2014.

yang dibahas agar guru mengetahui mana siswa yang faham dan mana siswa yang tidak faham.³⁹

Pada prinsipnya kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Sebagaimana dalam hasil wawancara dengan Halijah bahwa, dalam proses pembelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, guru berusaha untuk menyajikan informasi yang sesuai bukan sekedar menyajikan saja karena hal ini menyangkut masalah ibadah (Fikih) yang hubungannya langsung kepada Allah swt (*hablum minallah*).⁴⁰

3. Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.

Dalam proses pembelajaran terdapat berbagai macam karakter siswa yang dihadapi guru. Untuk itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan cara dan keadaannya, dengan mematuhi aturan di dalam kelas. Dengan adanya kelompok belajar, siswa mampu mengembangkan kesadaran pada diri sendiri terhadap permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Dengan bekerja kelompok, maka timbul adanya perasaan ingin membantu siswa lain yang mengalami kesulitan sehingga mampu mengembangkan sosial skill siswa.

Disamping itu dapat melatih siswa dalam mengembangkan perasaan empati maupun simpati pada diri siswa, dengan kooperatif learning pula siswa mampu

³⁹Sitti Muliana, *Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2014.

⁴⁰Halijah, *Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, "Wawancara" Tanggal 24 Oktober 2014.

berkomunikasi seperti berani mengemukakan pendapat, berani dikritik, maupun menghargai pendapat orang lain.

4. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari “bertanya”. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Siswa dalam mengajukan pertanyaan didorong rasa ingin tahu. Kesempatan bertanya merupakan saat yang berguna, karena saat ini akan memusatkan seluruh perhatian untuk memahami sesuatu yang baru. Setiap pertanyaan yang diutarakan menunjukkan bahwa siswa menyadari adanya suatu masalah. Siswa merasa kekurangan pengetahuan seputar materi yang diajarkan oleh guru. Guru harus mampu merangsang minat siswa bertanya serta mampu merespon setiap pertanyaan dengan baik. Adapun keterampilan bertanya yang harus dimiliki siswa ketika bertanya yaitu frekuensi pertanyaan selama proses pembelajaran, substansi pertanyaan, bahasa, suara, dan kesopanan.

Seorang siswa yang membiasakan diri untuk bertanya, maka siswa tersebut akan memiliki keterampilan bertanya yang baik. Dalam proses pembelajaran, untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif bukan hanya guru yang bertanya kepada siswa, tetapi siswa pun bertanya kepada guru. Untuk itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Karena bertanya mempunyai peranan yang sangat penting dalam belajar.

Selain itu dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlihat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswa sebaiknya lebih aktif dibandingkan dengan guru. Untuk menciptakan keaktifan tersebut seorang guru harus mampu mengelola dan mengatur kelas dengan baik, mampu melihat kondisi yang memungkinkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak terlepas dari nilai edukatif.

5. Membimbing kelompok belajar

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah. Sebenarnya tidak semua pembicaraan yang dilakukan oleh sekelompok kecil orang dapat disebut sebagai diskusi. Agar dapat disebut sebagai diskusi kelompok kecil, syarat-syarat berikut harus dipenuhi di antaranya:

- a. Berlangsung dalam situasi tatap muka yang informal, artinya semua anggota kelompok berkesempatan saling melihat, mendengar, serta berkomunikasi secara bebas dan langsung.
- b. Mempunyai tujuan yang mengikat anggota kelompok sehingga terjadi kerja sama untuk mencapainya.
- c. Berlangsung menurut proses yang teratur dan sistematis menuju kepada tercapainya tujuan kelompok.

Dengan demikian, membimbing diskusi kelompok kecil ialah keterampilan melaksanakan kegiatan membimbing peserta didik agar dapat melaksanakan diskusi kelompok kecil secara efektif. Hal tersebut sesuai dengan perkataan Sitti Muliana

bahwa, diskusi kelompok kecil bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi, meningkatkan disiplin, meningkatkan motivasi belajar, mengembangkan sikap saling membantu, dan meningkatkan pemahaman. Berikut ini ada beberapa komponen dalam keterampilan membimbing diskusi menurut Sitti Muliana di antaranya:

- 1) Memusatkan perhatian
- 2) Memperjelas masalah atau uraian pendapat
- 3) Menganalisis pandangan
- 4) Adanya kesempatan berpartisipasi atau bersosialisasi
- 5) Memberikan waktu untuk berpikir
- 6) Menutup diskusi.
- 7) Membagi siswa dalam kelompok-kelompok tertentu
- 8) Memilih topik atau masalah yang akan didiskusikan
- 9) Mengatur ruangan
- 10) Memberikan ilustrasi tentang kehidupan.⁴¹

6. Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Proses penilaian dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan instrument penilaian, baik dari hasil pengamatan langsung terhadap aktivitas siswa maupun hasil pekerjaan siswa. Salah satu cara mengevaluasi

⁴¹Sitti Muliana, *Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, Wawancara Pada Tanggal 24 Oktober 2014.

siswa pada pembelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah dengan berdasarkan pada penilaian hasil praktik ibadah.

7. Memberikan penghargaan.

Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan atas prestasi kerja orang lain. Cara ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya. Pujian yang diucapkan itu tidak asal diucapkan, akan tetapi harus berada pada tempat dan kondisi yang tepat. Kesalahan pujian bisa bermakna mengejek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo menyatakan bahwa, pemberian penghargaan kadang berupa:

a) Penghargaan hasil belajar individual dan kelompok berupa pemberian Skor atau pemberian angka.

Angka adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang. Angka ini biasanya terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

b) Pemberian hadiah untuk siswa yang berprestasi.

Pemberian hadiah, akan memacu siswa untuk lebih giat dalam berprestasi dan bagi siswa yang belum berprestasi juga akan termotivasi untuk mengejar dan

mengungguli siswa yang telah berprestasi. Hadiah tidak perlu yang besar dan mahal, namun yang bisa menimbulkan rasa senang pada murid dan merasa dihargai karena prestasinya.

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua, atau tiga dari anak didik lainnya. Pemberian hadiah bisa juga diberikan dalam bentuk beasiswa atau dalam bentuk lain seperti alat tulis. Dengan cara itu anak didik akan termotivasi untuk belajar guna mempertahankan prestasi belajar yang telah mereka raih.

c) Pujian yang bersifat membangun kepada siswa yang berprestasi.

d) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah dalam belajar. Persaingan, baik dalam bentuk individu maupun kelompok diperlukan dalam pendidikan. Kondisi ini bisa dimanfaatkan untuk menjadikan proses interaksi belajar mengajar yang kondusif. Bila iklim belajar yang kondusif terbentuk, maka setiap anak didik telah terlihat dalam kompetisi untuk menguasai bahan pelajaran yang diberikan. Selanjutnya, setiap anak didik sebagai individu melibatkan diri mereka masing-masing ke dalam aktivitas belajar.

e) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar.⁴²

8. Di akhir pembelajaran guru menyuruh siswa menarik suatu kesimpulan, agar siswa lebih mudah memahami.

C. Upaya yang Dilakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih pada Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Untuk meraih hasil belajar yang lebih baik itu tidaklah mudah. Apabila tidak terjadi perubahan dalam diri peserta didik, maka belajar dikatakan tidak berhasil. Hal demikian disebabkan karena adanya berbagai faktor yang turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar peserta didik.

Dengan demikian, diperkuat oleh pernyataan yang mengatakan bahwa keberhasilan anak bukan hanya dilihat pada penguasaannya terhadap materi atau pelajaran umum saja, atau melihat nilai rapornya saja. Tetapi keberhasilan itu adalah ketika anak memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual. Dalam menjalankan perannya, tugas guru adalah senantiasa memberikan nasehat dan motivasi kepada para siswa. Kegiatan tersebut, sudah dilakukan oleh guru Fikih kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Seorang guru juga berperan sebagai motivator yakni, senantiasa memberikan motivasi dan nasehat saat berlangsungnya proses pembelajaran. Memberikan motivasi

⁴²Halijah, *Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, "Wawancara" Tanggal 24 Oktober 2014.

kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu, yang akan menyebabkan si subjek belajar merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan sesuatu.

Halijah mengemukakan bahwa, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Fikih pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah dengan cara menambah jam pelajaran Fikih (mengintensifkan pertemuan), menciptakan kondisi belajar yang baik pada waktu proses pembelajaran berlangsung, membagi kelompok, mengadakan tanya jawab, memberikan praktik sesuai dengan materi yang akan dibahas misalnya shalat, jual beli yang sesuai dengan syariat Islam, memberikan tugas kelompok, pengadaan buku, mengarahkan siswa untuk berfikir secara logika, menyuruh siswa ke depan kelas untuk mempraktikkan shalat, memotivasi siswa untuk shalat berjamaah.⁴³ Adapun manfaat mengadakan tanya jawab yaitu, menambah ilmu pengetahuan, memecahkan permasalahan secara bersama, menambah pertemanan, saling berbagi kesulitan pelajaran yang ditemui di sekolah.

Strategi pembelajaran kelompok atau yang lebih lazim dikenal adalah strategi kooperatif sudah diterapkan oleh sebagian besar guru, hal ini terbukti dengan tingginya tingkat keberhasilan belajar siswa, sehingga metode ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

⁴³Halijah, *Guru Fikih Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo*, "Wawancara", 24 Oktober 2014.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada beberapa poin pokok yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran Fikih di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, sebelum belajar yaitu: (a) mengucapkan salam, (b) berdoa sebelum belajar, (c) memberikan keterkaitan antara pelajaran yang telah lalu dengan yang sekarang, (d) memberi tugas kepada masing-masing kelompok dengan jumlah kelompok sebanyak 4-6 orang dengan cara disetor sebelum jam pelajaran selesai, (e) guru membentuk ke dalam 6 kelompok dari 32 orang siswa. Setiap ketua kelompok, digabungkan menjadi satu dan salah satu diantara mereka memberi penjelasan tentang materi yang dipelajari, setelah itu masing-masing kembali ke kelompoknya untuk menjelaskan materi yang telah dibahas oleh teman yang tadi, dan (f) guru mengundang siswa untuk berbicara dan menafsirkan perkataan temannya.

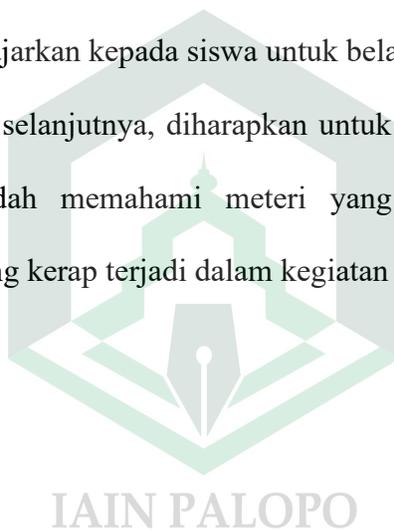
2. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Fikih pada kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo yaitu dengan dengan cara menambah jam pelajaran Fikih (mengintensifkan pertemuan), menciptakan kondisi belajar yang baik pada waktu proses pembelajaran berlangsung, membagi kelompok, mengadakan tanya jawab, memberikan praktik sesuai dengan materi yang akan dibahas misalnya shalat, jual beli yang sesuai dengan

syariat Islam, memberikan tugas kelompok, pengadaan buku, mengarahkan siswa untuk berfikir secara logika, menyuruh siswa ke depan kelas untuk mempraktikkan shalat, memotivasi siswa untuk shalat berjamaah.

A. *Saran*

Berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru agar dapat menerapkan strategi pembelajaran kooperatif guna mengajarkan kepada siswa untuk belajar hidup secara bersosialisasi.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Sehingga mampu mengatasi problema yang kerap terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Ed. Revisi Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Departemen Agama RI, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Sigma Examedia Arkanleema, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- al-Ghazali, Imam, *Ilmu dan Manfaatnya*, Surabaya: Karya Agung, 2010.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011.
- Mansyur, *Strategi Belajar Mengajar*, Cet. I; Jakarta Dirjen Bimbingan Dep. Agama 1991.
- Qahar, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet. I; Surabaya: Arkola, 1994.
- al-Qazwiniy, Al-Hafiz Abi 'Abdillah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majah*, Juz I; Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Cet. I; Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Sastrapraja, *Kamus Pendidikan dan Umum*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1988.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi*, Cet. XI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sujana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. XI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Cet. VI; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

- S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran*, Ed. 1; Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus, 2011.
- Harlindah, *“Efekifitas Metode Mengajar Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Pada Mis Muhammadiyah Lasusua Kab.Kolaka Utara, ”*Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2014.
- Iskandar Muda, Lalu *“Pengembangn Pendidikan Madrasah Diniyah Di Mts Al-Muhaajirien Margolembo Kabupaten Luwu Timur”* Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.
- Isranita, *“Strategi Guru Agama Islam Untuk Mengembangkan Minat Siswa Dalam Baca Tulis Al-Qur’an Kelas XI di MAN Palopo, ”*Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2010.
- Julaeha, *“Strategi SMP Negeri 1 Mengkendek Dalam Pembinaan Siswa Di Kecamatan Mangkendek Kabupaten Tana Toraja”* Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2008.
- Jumriati *“Strategi Guru PAI Dalam Menanamkan Kebiasaan Melaksanakan Shalat Pada Siswa Di SDN 31 Sampeang Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu”* Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2011.
- Pakemun, Ramsiani, *“Strategi Guru Dalam Menghadapi Anak Yang Berbeda Intelegensinya Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di SDN 294 Padang Katapi Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu”* Skripsi: Perpustakaan STAIN Palopo, 2009.
- S, Syamsu, *“Implikasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Antisipasi Krisis Akhlak Peserta Didik Pada SMA Negeri di Palopo”* Disertasi: Program Pasca Sarjana UIN Alauddin Makassar, 2014.



IAIN PALOPO



NOTA DINAS PEMBIMBING
IAIN PALOPO

Palopo, November 2014

Lamp. : 6 Eksamplar
Hal : Skripsi Mar' Atush Shalihah Yusuf

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di-
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

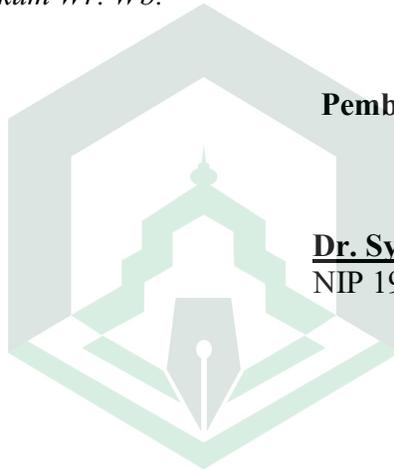
Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Mar' Atush Shalihah Yusuf
NIM : 10.16.2.0110
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "**Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Fikih di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Palopo**"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalam 'Alaikum Wr. Wb.



Pembimbing I,

Dr. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP 19541231 198303 1 007

IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

- Peneliti :Bagaimana cara mengetahui bahwa strategi pembelajaran kooperatif ini adalah srategi yang sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar.
- Responden (Halijah) :Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwasanya untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, salah satu komponen yang menunjang diantaranya adalah strategi pembelajaran. Adapun strategi yang tepat adalah yang melibatkan seluruh peserta didik dalam bentuk kelompok-kelompok kerja yang dalam hal ini adalah strategi kooperatif learning.
- Peneliti :Menurut Ibu, apa inti pokok yang Ibu ingin capai dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif?
- Responden (Halijah) :Dengan diterapkannya strategi pembelajaran koperatif tentunya dalam hal ini yang ingin dicapai tidak lain adalah siswa harus dapat bekerja sama, dan dengan begitu siswa harus dapat menerima pendapat temannya, seperti jika siswa yang satu

mengemukakan gagasannya, maka siswa yang lain mendengarkannya, apabila terdapat kesalahan, siswa yang lain tidak boleh menertawai temannya, jika ada kekurangan maka perlu ditambahkan.

Peneliti :Apakah ada perbedaan antara guru yang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan yang tidak menerapkan dan di mana letak perbedaannya?

Responden (Sitti Muliana) :Ya ada. Tentu terlihat dari hasil belajar siswa dalam hal ini dapat diketahui mana siswa yang aktif dan mana siswa yang tidak aktif.

Peneliti :Apakah dengan diterapkannya strategi pembelajaran kooperatif, sudah tentu siswa diarahkan untuk hidup saling bersosial dikalangan masyarakat khususnya di tengah-tengah para peserta didik lainnya?

Responden (Sitti Muliana) :Ya, setidaknya dengan diterapkannya strategi ini siswa belajar bekerja sama dengan siswa yang lain, dan belajar hidup bersama.

Peneliti :Bagaimana tanggapan siswa saat ibu menerapkan strategi pembelajaran kooperatif?

Responden (Sitti Muliana) :Mereka sangat mengapresiasi hal tersebut.

- Peneliti :Menurut Ibu, bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Putra kelurahan Balandai kecamatan Bara kota Palopo?
- Responden (Sitti Muliana) :Bahwa strategi ini sangat penting diterapkan oleh guru karena dengan adanya strategi yang diterapkan oleh guru ini, sangat membantu siswa dan mengasah pemikiran siswa untuk lebih berfikir kreatif.

